

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STAD* DI SMAN 1 SEPUTIH MATARAM**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**EVI KRISTIANINGSIH
1113043018**

Pembimbing:

- 1. Fitri Daryanti, S. Sn., M. Sn.**
- 2. Riyan Hidayatullah, S. Pd., M. Pd.**

Pembahas:

Susi Wedhaningsih, S.Pd.,M.Pd



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DI SMAN 1 SEPUTIH MATARAM

Oleh

EVI KRISTIANINGSIH

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan mengetahui hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data guru dan siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *STAD* sudah dilaksanakan oleh guru dengan tahapan : pembentukan kelompok, penyajian materi, kegiatan kelompok, pelaksanaan ujian, evaluasi ujian dan kesimpulan. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya 6 siswa yang tidak mampu menarikan tari *bedana* dengan baik dari segi hafalan gerak dan kesesuaian tari dengan iringan musik.

Kata kunci : Pembelajaran, Tari *Bedana*, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*.

ABSTRACT

BEDANA DANCE LEARNING BY USING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STAD IN SMAN 1 SEPUTIH MATARAM

By

EVI KRISTIANINGSIH

This research is aims to describe the process and to know the result of bedana dance learning process by using cooperative learning model type STAD. This research used descriptive qualitative research with the sources of the data are teacher and students. Technique used to collect the data in this research are observation, interview, and documentation. The learning process shows some disagreement with the choosen learning model, that is formating the group. The learning result shows that there are 6 students who cannot dance good in the bedana dance, not only be seen from remembering the movement but also the compatibility between the dance and the music.

Key words: *Learning, Bedana Dance, Cooperative Learning Model Type STAD.*

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun dan mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Seni tari yang merupakan bagian dari seni budaya mempunyai peranan yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni tari di sekolah itu sendiri, masih terdapat banyak kekurangan. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi itu menyebabkan proses penyampaian dan penyaluran materi tidak dapat diterima secara sempurna oleh peserta didik.

Di SMA Negeri 1 Seputih Mataram dilaksanakan pembelajaran seni budaya dengan materi tari *bedana*. Menurut buku yang dikarang oleh Firmansyah dkk, Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Menurut sejarah, konon kabarnya tari *bedana* ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam. Firmansyah dkk juga menyebutkan bahwa tari *bedana* adalah tarian yang dibawakan oleh pemuda-pemudi dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira.

Proses penyampaian materi tari *bedana* ini guru memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*Student Teams-Achievement Division*) STAD. Pada

bukunya Hosnan mengungkapkan pendapat dari Aridawati (2004 : 83-84) bahwa Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen, dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran ini masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri atas laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman.

Pemilihan model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan isi materi tari *bedana* itu sendiri yang merupakan tari berpasangan. Tak jarang dalam proses pembelajaran tari berpasangan sering ditemui ketidakcocokan pendapat antar peserta didik dalam suatu kelompok. Hal ini tentu akan menjadi kesulitan utama dalam proses pembelajaran, karena dari dalam diri peserta didik sendiri terdapat penolakan untuk dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan kelompok/pasangannya. Jika hal ini tidak diabaikan begitu saja mungkin materi tari *bedana* akan sampai kepada peserta didik hanya sebatas sebagai pengetahuan/kognitif saja. Sedangkan hasil yang diharapkan sebenarnya mencakup pemahaman kognitif, afektif dan juga psikomotor.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti proses dan juga hasil dari pembelajaran tari *bedana* di SMA Negeri 1 Seputih Mataram, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2014/2015.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* di kelas XA SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2014/2015?”

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan mengetahui hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif . Tujuan penelitian kualitatif diwarnai oleh adanya interaksi di dalam realitas. Untuk memaknai kegiatan interaktif ini peneliti seyogyanya berinteraksi langsung dengan para responden, antara lain dengan menginterview dan mengobservasi dalam latar alamiah, agar peroleh pemahaman emik/menurut pandangan responden (Alwasilah, 2009 : 103).

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XA SMA Negeri 1 Seputih Mataram dengan jumlah 31 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 18 siswa perempuan serta guru sebagai pengajar tari *bedana*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi terhadap pembelajaram, wawancara kepada guru dan siswa, serta dokumentasi mengenai pembelajaran tari *bedana*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk guru, siswa dan juga proses pembelajaran. Instrumen yang ditujukan untuk guru berupa lembar pengamatan aktivitas guru. sedangkan instrumen yang ditujukan untuk siswa berupa instrumen tes dan non-tes. Intrumen tes siswa terdiri dari dua bagian yaitu instrumen penilaian individu sebagai nilai proses dan intrumen penilaian kelompok

sebagai nilai hasil. Instrumen tes siswa berupa lembar pengamatan aktivitas siswa. Sedangkan instrumen proses pembelajaran berupa instrumen penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini antara lain :

1. Memberi skor perolehan evaluasi individu sebagai nilai proses pada saat pengambilan nilai proses.
2. Memberi skor perolehan evaluasi kelompok pada saat pengambilan nilai kelompok sebagai nilai hasil.
3. Penentuan tingkat keberhasilan siswa dengan cara mengakumulasikan nilai individu dengan nilai kelompok.
4. Memberi skor aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa laporan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Pelaksanaan proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dijabarkan melalui tabel berikut :

Pertemuan	Penggunaan Model <i>STAD</i>
Pertemuan I	-
Pertemuan II	Pembentukan kelompok, penyajian materi dan kegiatan kelompok
Pertemuan III	Penyajian materi dan kegiatan kelompok
Pertemuan IV	Pelaksanaan ujian dan kegiatan kelompok
Pertemuan V	Penyajian materi dan kegiatan kelompok
Pertemuan VI	Pelaksanaan ujian, evaluasi ujian dan kesimpulan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 27 Januari 2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pertemuan pertama ini, banyak hal yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran. Saat akan memulai pembelajaran guru masih kurang tepat waktu memasuki kelas, hal ini mengakibatkan siswa sulit dikondisikan untuk masuk ke dalam kelas. Selain itu, keterlambatan guru lain di kelas lain juga menimbulkan kebisingan yang membuat suasana kelas sulit kondusif. Bahkan adanya siswa yang terlambat memasuki ruangan kelas juga mengganggu konsentrasi siswa untuk memulai pembelajaran.

Pada saat kegiatan inti dimulai materi yang disampaikan oleh guru kurang sesuai dengan materi yang tertuang dalam RPP. Pada RPP tertulis SK mengidentifikasi jenis, peran dan perkembangan tari nusantara daerah setempat dalam konteks budaya masyarakat setempat. Tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran guru baru memberikan materi dasar tentang apa itu tari. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada indikator dan tujuan pembelajaran. Karena materi yang tertulis di RPP berbeda dengan apa yang disampaikan oleh guru maka tujuan dan indikator yang disampaikan kepada siswa juga tidak sesuai dengan apa yang tertulis pada RPP. Selain itu penggunaan model pembelajaran *STAD* tidak terlihat pada pertemuan ini karena belum dilakukan pembentukan kelompok.

Ada beberapa aktivitas guru yang tidak dilaksanakan pada pertemuan pertama, antara lain : pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan, tidak menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati, tidak menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba dan menganalisis hasilnya, pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu, tidak menggunakan media secara efektif dan efisien, tidak memberikan motivasi kelompok dan tidak melakukan penilaian keterampilan peserta didik.

Pada pertemuan pertama ini belum bisa dilakukan pengamatan aktivitas siswa berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipen *STAD*. Hal ini dikarenakan guru belum melakukan pembentukan kelompok. Sehingga aktivitas siswa saat bekerja sama dengan kelompok belum dapat dilihat.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 03 Pebruari 2015. Pembelajaran pada pertemuan kedua sudah menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Namun, karena pembentukan kelompok ini dilakukan secara acak dengan siswa memilih anggota kelompoknya sendiri maka ciri heterogenisme model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menjadi tidak muncul. Jumlah 31 siswa dengan perbedaan suku, latar belakang dan juga tingkat kemampuan yang beragam tidak tersebar secara merata pada tiap kelompok.

Pada saat guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap video tari *bedana* terdapat dua kelompok yang sangat dominan. Kelompok 3 dan kelompok 6 merupakan kelompok yang dominan karena pada kelompok tersebut berkumpul siswa-siswa dengan kemampuan belajar yang tinggi. Sementara kelompok 1,2,4, dan 5 terlihat kurang aktif dalam proses diskusi dan presentasi. Sikap yang seperti ini menjadi tugas penting bagi guru untuk memotivasi kelompok dengan kemampuan rata-rata rendah agar dapat saling membantu. Sikap tanggung jawab antar anggota kelompok juga harus ditanamkan kepada kelompok dengan kemampuan rendah agar mereka mampu bersaing dengan kelompok.

Pada pertemuan kedua ini ada dua aktivitas yang tidak dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu dan tidak melakukan penilaian keterampilan peserta didik.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan kedua.

Aktivitas	Frekuensi Kelompok	Kriteria
<i>Visual Activities</i>	3	Baik Sekali
	2	Baik
	1	Cukup
<i>Listening Activities</i>	1	Baik Sekali
	3	Baik
	2	Cukup
<i>Motor Activities</i>	1	Baik
	2	Cukup
	2	Kurang
	1	Gagal

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 10 Februari 2015. Dari hasil pengamatan pada pertemuan ketiga ini, siswa sudah cukup sigap dalam menyiapkan diri memulai pembelajaran. Hal ini terlihat dari kedatangan siswa yang hanya terlambat kurang dari 10 menit dalam mengkondisikan dirinya masing-masing.

Pertemuan ketiga sudah sangat menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Guru sudah mampu memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan kelompok. Keraguan yang sempat muncul di pertemuan kedua tentang pembagian kelompok yang tidak seimbang perlahan menghilang. Hal ini terbukti ketika siswa berproses bersama kelompok. Kelompok 1 sampai dengan kelompok 6 sudah mampu untuk saling membantu dan bekerja sama. Melalui beberapa sikap positif ini maka harapan atau pesan moral yang terkandung dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Dari kesembilan ragam gerak yang telah diajarkan guru dimatangkan kembali oleh siswa. Pada tahap awal memang siswa mengalami banyak kesulitan bergerak terutama siswa laki-laki. Namun pada saat siswa memantapkan materi secara berulang-ulang dengan kelompok maka siswa mulai merasakan kenyamanan dalam bergerak.

Ditambah lagi dengan adanya peran pemimpin kelompok yang telah dipilih sangat membantu meningkatkan kemampuan menari. Hal ini tentunya menjadi *point* penting dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas pertemuan ketiga.

Aktivitas	Frekuensi Kelompok	Kriteria
<i>Visual Activities</i>	1	Baik Sekali
	3	Baik
	2	Cukup
<i>Listening Activities</i>	1	Baik Sekali
	3	Baik
	2	Cukup
<i>Motor Activities</i>	1	Baik
	3	Cukup
	2	Kurang

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 17 Februari 2015. Pertemuan keempat ini adalah pertemuan yang dilaksanakan untuk pengambilan nilai individu sebagai nilai proses siswa dalam pembelajaran tari *bedana*. Persiapan guru untuk melakukan evaluasi sudah cukup baik. Hal itu terlihat dari kesiapan guru akan lembar penilaian individu sebagai nilai proses yang sudah siap digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan keempat sudah menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pelaksanaan pada pertemuan ini bisa digolongkan sebagai tahap pemberian kuis sesuai dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Cara yang digunakan dalam pengambilan nilai ini adalah dengan cara guru memanggil dua siswa dalam satu kali penilaian. Ini dilakukan oleh guru dengan alasan keterbatasan waktu yang ada. Namun

sebenarnya bila dikaji lebih dalam maka metode ini tidaklah tepat untuk melakukan penilaian individu. Selain konsentrasi guru terbagi pada dua siswa ada kemungkinan guru salah mengenal siswa dan berdampak pada lembar penilaian siswa yang tertukar. Sebagai contoh dua siswa pertama yang dipanggil oleh guru adalah Adelia puspita dan Vina Sabella disitu guru sempat beberapa kali bertanya manakah Adelia dan manakah Vina. Seharusnya penilaian ini benar-benar dilakukan secara individu siswa demi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pada pertemuan keempat ini ada beberapa aktivitas yang tidak dilakukan oleh guru, antara lain : tidak menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati, tidak menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba dan menganalisis hasilnya dan tidak menggunakan media secara efektif dan efisien.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan keempat.

Aktivitas	Frekuensi Kelompok	Kriteria
<i>Visual Activities</i>	3	Baik Sekali
	3	Baik
<i>Listening Activities</i>	2	Baik Sekali
	3	Baik
	1	Cukup
<i>Motor Activities</i>	3	Baik
	3	Cukup

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari selasa, 24 Februari 2015. Kegiatan guru dalam memulai pelajaran sudah baik. Hal ini ditandai dengan ketidak terlambatan guru memasuki ruangan kelas.

Pelaksanaan pertemuan kelima ini sangat menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sesuai

dengan rencana awal guru sebelum melakukan pembelajaran dimulai. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berproses dan berinteraksi dengan kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Setelah guru meninggalkan ruangan kelas, terlihat siswa sangat aktif dan bersemangat bersama dengan kelompok. Beberapa siswa yang mempunyai kemampuan menari rendah juga tidak sungkan-sungkan untuk bertanya dan meminta bantuan kepada temannya dianggap lebih bisa untuk mengajari gerakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa juga mampu untuk saling menolong dan memberikan motivasi antar teman.

Pada pertemuan ketiga ada beberapa aktivitas yang tidak dilakukan oleh guru, antara lain : tidak menyampaikan materi dengan jelas, tidak menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati dan tidak Melakukan penilaian keterampilan peserta didik.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan kelima.

Aktivitas	Frekuensi Kelompok	Kriteria
<i>Visual Activities</i>	6	Baik Sekali
<i>Listening Activities</i>	1	Baik Sekali
	3	Baik
	2	Cukup
<i>Motor Activities</i>	3	Baik
	2	Cukup
	1	Kurang

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari selasa, 10 Maret 2015. Cara guru memulai pertemuan keenam yang direncanakan pengambilan nilai sudah cukup baik. Guru sudah mampu memberi motivasi agar siswa berusaha semaksimal mungkin dalam penampilan menarinya nanti.

Pertemuan keenam ini sudah sesuai dengan tahapan terakhir yang ada pada tahapan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Setelah kuis atau pengambilan nilai individu dilakukan maka dilaksanakan penilaian kelompok. Salah satu tujuan utama dilaksanakan pengambilan nilai kelompok ini adalah untuk mengetahui skor kemajuan siswa. Melalui interaksi dan kerja kelompok siswa telah berupaya untuk meningkatkan keterampilan individunya.

Pada pertemuan keenam ini hanya satu aktivitas yang tidak dilakukan oleh guru, yaitu tidak menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati.

Tabel di bawah ini merupakan penjelasan dari aktivitas siswa pertemuan keenam.

Aktivitas	Frekuensi Kelompok	Kriteria
<i>Visual Activities</i>	6	Baik Sekali
<i>Listening Activities</i>	4	Baik Sekali
	2	Gagal
<i>Motor Activities</i>	4	Baik Sekali
	2	Gagal

Selama penelitian berlangsung didapatkan beberapa temuan, antara lain:

- 1) siswa-siswi SMA kebanyakan sudah memiliki “pola persahabatan” sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Huda,

2014) hal ini dilihat pada saat pembentukan kelompok.

- 2) mengalami ketergantungan positif sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Huda, 2014) hal ini dilihat pada saat siswa berproses melakukan kegiatan kelompok.
- 3) guru tidak sesuai dengan prosedur pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilihat dari setiap langkah pembelajaran.
- 4) tidak timbulnya relasi positif antara guru dengan siswa dalam beberapa kali pertemuan, ditandai adanya siswa yang mengomel pada saat pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di SMA Negeri 1 Seputih Mataram dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran tipe *STAD*.

Hasil pembelajaran terdapat 6 siswa yang dinyatakan tidak mampu menarikan tari *bedana* dengan baik sesuai dengan hafalan gerak dan iringan musik tari *bedana*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Firmansyah. 1996. *Mengenal Tari Bedana* . Bandar Lampung : Gunung Pesagi.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar